

**WORKSHOP PENDIDIKAN INKLUSI (SPECIAL EDUCATION NEEDS)**

**MI HAMZANWADI 1 PANCOR**

Abdul Aziz, Dina Apriana, Dina Fadilah, Habibuddin

PGSD Universitas Hamzanwadi

Email. ([abdulazizcak84@gmail.com](mailto:abdulazizcak84@gmail.com)), ([d33.nadhyn@gmail.com](mailto:d33.nadhyn@gmail.com)), ([dinafadilah29@yahoo.com](mailto:dinafadilah29@yahoo.com)),  
([habibuddin17@hamzanwadi.ac.id](mailto:habibuddin17@hamzanwadi.ac.id))

**ABSTRAK**

Pendidikan inklusi merupakan suatu sistem layanan pendidikan yang berupaya memenuhi kebutuhan semua peserta didik sesuai dengan keberagaman dan potensi yang dimiliki tanpa memandang adanya perbedaan pada gangguan fisik, mental, dan motorik. Peserta didik berkebutuhan khusus diberikan peluang untuk dapat dibimbing dalam pembelajaran bersama dengan peserta didik yang normal. MI Hamzanwadi 1 Pancor menjadi salah satu madrasah yang sedang merintis penyelenggaraan pendidikan inklusi. Dalam upaya merintis penyelenggaraan pendidikan inklusi ini, dibutuhkan dukungan untuk meningkatkan kompetensi dalam menguasai bentuk pembimbingan peserta didik berkebutuhan khusus. Oleh karena itu melalui kerjasama antara tim pengabdian kepada masyarakat dengan pihak MI Hamzanwadi 1 Pancor untuk mengadakan kegiatan workshop. Adapun tujuannya untuk: memberikan informasi tentang pendidikan inklusi, melatih penyusunan rencana pembelajaran, membimbing penyusunan assesmen, dan memberikan pola-pola dalam membimbing peserta didik berkebutuhan khusus. Kegiatan workshop dapat berjalan dengan lancar. Hasil pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan bahwa: 1) kegiatan workshop menambah pengetahuan guru tentang pendidikan inklusi, 2) guru dapat menyusun rencana pembelajaran untuk peserta didik berkebutuhan khusus, 3) guru dapat menyusun bentuk assesmen yang sederhana, dan 4) guru dapat mempelajari beberapa pola pembimbingan untuk peserta didik berkebutuhan khusus. Antusias guru dalam mengikuti kegiatan workshop menunjukkan bahwa kegiatan workshop mendapat respon positif.

**Pendahuluan**

Pendidikan inklusi merupakan suatu program layanan pendidikan yang mengikutsertakan anak berkebutuhan khusus (ABK) belajar bersama dengan anak normal (non-ABK) pada usia yang sama. Permendiknas Nomor 70 Tahun 2009 membahas tentang pendidikan inklusif bagi peserta didik yang memiliki kelainan dan memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa. Pendidikan inklusi adalah bentuk sistem penyelenggaraan pendidikan yang memberikan kesempatan kepada semua peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan dan atau bakat

istimewa untuk mengikuti pembelajaran dalam satu lingkungan pendidikan secara bersama-sama dengan peserta didik lainnya seperti pada umumnya (Rombot, 2017). Istilah inklusi dapat dikaitkan dengan persamaan, keadilan, dan hak individual dalam pembagian sumber-sumber seperti politik, pendidikan, sosial, dan ekonomi. Menurut Reid (2005), masing-masing dari aspek-aspek tersebut tidak berdiri sendiri, melainkan saling berkaitan satu sama lain

Berdasarkan undang-undang tentang pendidikan inklusi, bahwa anak yang tergolong anak berkebutuhan khusus (ABK) adalah mereka dengan kesulitan belajar, anak lambat belajar, anak dengan gangguan autisme, anak dengan gangguan intelektual, anak dengan gangguan fisik dan motorik, anak dengan gangguan emosi dan perilaku, anak berkelainan majemuk, dan anak berbakat. Pendidikan inklusi menurut Hildegun Olsen (Tarmansyah, 2007), dimana sekolah harus mengakomodasi semua anak tanpa memandang kondisi fisik, intelektual, sosial emosional, linguistik, atau kondisi lainnya. Pemahaman terhadap keberagaman dan keunikan peserta didik menjadi hal penting untuk menjadi perhatian dalam pemberian hak pendidikan kepada setiap manusia. Peserta didik berkebutuhan khusus berhak diberikan kesempatan yang sama seperti anak lainnya dalam memperoleh pendidikan. Adanya pelaksanaan pendidikan inklusi ini, maka peserta didik berkebutuhan khusus dapat berkembang dan tumbuh bersama dengan anak normal lainnya.

Penyelenggaraan pendidikan inklusi harus memenuhi beberapa prasyarat agar dapat berjalan dengan baik, seperti tersedianya sarana dan prasarana pendidikan untuk peserta didik berkebutuhan khusus, penyesuaian sistem pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik berkebutuhan khusus, serta pengetahuan dan keterampilan guru dalam menangani peserta didik berkebutuhan khusus. Pada umumnya saat ini banyak sekolah/madrasah yang belum siap menyelenggarakan pendidikan inklusi sehingga menjadikan guru-guru yang bukan lulusan pendidikan luar biasa sebagai guru pembimbing khusus. Akibatnya, banyak dari mereka yang tidak mengerti cara menangani peserta didik berkebutuhan khusus yang baik dalam bidang emosinya atau bidang kognitifnya (Khoirunnissa, 2021). Adapun karakteristik pendidikan inklusi: 1) berusaha menempatkan anak dalam keterbatasan lingkungan seminimal mungkin agar dapat beradaptasi, 2) memandang anak bukan hanya pada kondisi fisik, tapi lebih pada tingkat

**Submitted : 20 Juli 2021****Accepted : 31 Juli 2021****Published : 31 Juli 2021**

kebutuhannya untuk memperoleh perlakuan yang optimal sesuai dengan kemampuannya, 3) membutuhkan pembauran bersama-sama peserta didik lain seusianya dalam sekolah reguler, dan 4) proses belajar lebih bersifat kebersamaan. Peserta didik berkebutuhan khusus diberikan peluang untuk berbaur dengan peserta didik lainnya dalam ruang yang sama.

Baihaqi dan Sugiarmim (2006) menyatakan bahwa hakikat inklusi adalah mengenai hak setiap siswa atas perkembangan individu, sosial, dan intelektual. Para siswa harus diberi kesempatan untuk mencapai potensi mereka. Untuk mencapai potensi tersebut, sistem pendidikan harus dirancang dengan memperhitungkan perbedaan-perbedaan yang ada pada diri siswa. Bagi mereka yang memiliki ketidakmampuan khusus dan memiliki kebutuhan belajar yang luar biasa harus mempunyai akses terhadap pendidikan yang bermutu tinggi dan tepat.

Adanya penyelenggaraan pendidikan inklusi ini dapat memunculkan dampak pada peserta didik normal dan berkebutuhan khusus, diantaranya: 1) berkurangnya rasa takut, besarnya rasa percaya diri, dan peduli pada anak luar biasa, 2) peningkatan konsep diri akibat dari pergaulan, saling toleran, dan memiliki rasa simpati, dan 3) kognisi sosial berkembang, saling membutuhkan, dan saling mendukung. Pengaruh yang positif pada peserta didik berkebutuhan khusus mampu menjadi sinergi dalam pembentukan perilaku. Hal ini dapat mengurangi keterbatasan yang menjadi kendala pada pelaksanaan pendidikan inklusi.

Ketika sebuah lingkungan pendidikan menyelenggarakan pendidikan inklusi, maka sangat dibutuhkan kesiapan dalam pelaksanaannya. Beberapa hambatan pendidikan inklusi, antara lain: 1) sekolah belum dapat menyediakan sarana dan prasana yang optimal, 2) rendahnya kompetensi guru kelas dalam menangani anak berkebutuhan khusus, 3) sebagian orang tua tidak percaya diri memiliki anak yang berkebutuhan khusus, dan 4) masyarakat belum dapat menerima anak berkebutuhan khusus. Kendala dalam penyelenggaraan pendidikan inklusi tentunya dapat diatasi jika pihak perintis pendidikan inklusi mampu menemukan solusi.

PP No. 19 tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional pasal 41 tentang setiap satuan pendidikan yang melaksanakan pendidikan inklusi harus memiliki tenaga kependidikan yang mempunyai kompetensi menyelenggarakan pembelajaran bagi peserta didik dengan kebutuhan

**Submitted : 20 Juli 2021****Accepted : 31 Juli 2021****Published : 31 Juli 2021**

khusus. Adanya kompetensi guru akan dapat memberikan pembimbingan secara tepat dan maksimal. Oleh karena itu, berbagai upaya dilakukan pemerintah untuk mendukung peningkatan kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran. Beberapa bentuk dalam peningkatan kompetensi guru dapat dilakukan dengan mengikuti kegiatan pelatihan, diskusi, seminar, dan workshop.

Salah satu upaya yang dilakukan dalam membangun kerjasama antara tim pengabdian kepada masyarakat program studi PGSD universitas Hamzanwadi dengan sekolah mitra MI Hamzanwadi 1 Pancor adalah menyelenggarakan kegiatan workshop. Kegiatan ini diselenggarakan untuk memberikan dukungan pada MI Hamzanwadi yang sedang merintis untuk menjadi sekolah penyelenggaran pendidikan inklusi. Di pandang kegiatan workshop ini sangat penting dilakukan, dengan harapan untuk meningkatkan pengetahuan guru tentang pendidikan inklusi, agar pendidikan inklusi di MI Hamzanwadi 1 Pancor dapat dilaksanakan dengan lebih baik.

Penyelenggaraan pendidikan inklusi pada pendidikan dasar, belum dapat terlaksana sesuai dengan visi program pendidikan inklusi yang mengedepankan keragaman dan kesamaan hak dalam memperoleh pendidikan. Tidak mudahnya pelaksanaan pendidikan inklusi tentunya menjadi perhatian penting bagi para pelaku pendidikan. Beberapa permasalahan yang dapat ditemukan setelah adanya observasi pada madrasah yang menyelenggarakan pendidikan inklusi, antara lain: 1) belum adanya penyalarsan kurikulum dan pemillihan metode bimbingan yang sesuai untuk peserta didik berkebutuhan khusus, 2) tidak adanya guru khusus untuk mendampingi peserta didik berkebutuhan khusus dalam pembelajaran, dan 3) rendahnya pengetahuan dan pengalaman guru dalam menghadapi proses pembelajaran pada pendidikan inklusi. Berdasarkan masalah di atas, maka perlu diadakan kegiatan untuk memberikan wawasan kepada madrasah perintis penyelenggaraan pendidikan inklusi

Tujuan kegiatan workshop pendidikan inklusi ini, yaitu: 1) meningkatkan pengetahuan guru tentang konsep keberagaman peserta didik, konsep dasar pendidikan inklusi, dan sistem layanan pembelajaran bagi peserta didik berkebutuhan khusus, 2) meningkatkan dan

**Submitted : 20 Juli 2021****Accepted : 31 Juli 2021****Published : 31 Juli 2021**

memberikan pengalaman langsung kepada guru untuk melakukan identifikasi, menyusun assesmen, dan planing matrix, serta membuat program pembelajaran individual, dan 3) memberikan pengalaman kepada guru dalam memperagakan pola bimbingan pada peserta didik yang berkebutuhan khusus.

### **Metode Pelaksanaan**

Dalam kegiatan pengabdian ini, sasaran yang dituju adalah guru-guru di MI Hamzanwadi 1 Pancor. Pertimbangannya memilih madrasah ibtidaiyah ini, karena MI Hamzanwadi 1 Pancor ini menjadi salah satu sekolah perintis penyelenggaraan pendidikan inklusi. Adanya kebijakan dan keputusan tersebut, besar harapannya dalam meningkatkan kompetensi guru-guru di MI Hamzanwadi 1 Pancor untuk memberikan bimbingan pembelajaran pada peserta didik berkebutuhan khusus.

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada bulan Juni 2021. Pemberian materi workshop dilaksanakan di salah satu ruangan madrasah MI Hamzanwadi 1 Pancor. Workshop pendidikan inklusi ini diselenggarakan hanya dalam 1 hari. Selain kegiatan workshop yang diselenggarakan hanya 1 hari, dalam kerjasama disepakati pula untuk dilakukan pendampingan secara langsung kegiatan pembelajaran inklusi sebagai refleksi dan tindak lanjut. Untuk kegiatan pendampingan secara berkala, tim pengabdian kepada masyarakat melaksanakannya sesuai dengan kesepakatan dan susunan jadwal yakni dilakukan dalam waktu 1 kali pertemuan dalam 2 minggu.

Pada kegiatan pengabdian ini dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan monitoring. Pada tahap persiapan beberapa kegiatan yang dilakukan diantaranya: observasi untuk penentuan lokasi, analisis masalah, dan penyusunan materi workshop. Tahapan observasi dilakukan untuk menentukan sekolah perintis yang sedang mempersiapkan pelaksanaan pendidikan inklusi. Penentuan lokasi sekolah tentunya sesuai dengan kriteria dan ketentuan yang sudah didiskusikan. Penetapan MI Hamzanwadi 1 Pancor sebagai mitra kerjasama memiliki beberapa alasan, diantaranya: 1) MI Hamzanwadi menjadi salah satu mitra tetap untuk pengelolaan kerjasama ditingkat pendidikan dasar dan berada dalam lingkungan yayasan Hamzanwadi, 2) MI Hamzanwadi 1 Pancor, merupakan sekolah berprestasi

**Submitted : 20 Juli 2021****Accepted : 31 Juli 2021****Published : 31 Juli 2021**

dan memiliki motivasi untuk menyelenggarakan pendidikan inklusi, dan 3) MI Hamzanwadi 1 Pancor sudah menerima peserta didik berkebutuhan khusus sejak 2 tahun terakhir

Selanjutnya, tim pengabdian kepada masyarakat melakukan wawancara dan diskusi dengan kepala madrasah dan guru untuk mengumpulkan data. Dari data yang diperoleh kemudian dilakukan identifikasi masalah yang dihadapi madrasah dalam merintis pendidikan inklusi. Tahapan ini untuk menganalisis data sekaligus mendiskusikan perencanaan pelaksanaan workshop. Berbagai persiapan didiskusikan dengan tim pengabdian dan pihak madrasah. Materi yang akan disampaikan pada workshop disesuaikan dengan kebutuhan madrasah dan mengupayakan solusi dari permasalahan yang ada pada pendidikan inklusi.

Diskusi persiapan workshop berjalan dengan lancar dan menyenangkan. Kepala madrasah dan guru-guru madrasah sangat antusias untuk memberikan dukungan pada kegiatan workshop untuk dilaksanakan. Perlengkapan untuk memperlancar kegiatan workshop dipersiapkan pula dengan matang sesuai dengan perencanaan yang sudah disusun. Tahapan berikutnya, yaitu tahap pelaksanaan. Tahap pelaksanaan dilakukan dengan menentukan strategi yang tepat agar materi yang disampaikan dapat dengan mudah dipahami, menarik, dan menambah wawasan peserta workshop. Materi yang disampaikan tentang pendidikan inklusi. Materi-materi workshop yang diberikan berupa: pengenalan pendidikan inklusi, metode penerapannya, penyusunan rencana pembelajaran, penyusunan assesmen, dan pola-pola bimbingan untuk peserta didik berkebutuhan khusus. Tim pengabdian tidak hanya menyampaikan materi dalam bentuk slide power point, tetapi juga menunjukkan beberapa video dalam pembimbingan peserta didik berkebutuhan khusus. Selain itu, peserta workshop diminta untuk menirukan beberapa gerakan yang digunakan dalam berkomunikasi dan bimbingan kepada peserta didik berkebutuhan khusus yang diinstruksikan tim pengabdian

Setelah pemberian materi dan praktek yang dilakukan, selanjutnya tim pengembang melanjutkan untuk latihan penyusunan rencana pembelajaran dan assesmen yang digunakan dalam pendidikan inklusi. Tim pengabdian melakukan bimbingan secara berkelompok pada peserta workshop untuk mengefektifkan dan efisiensi waktu pelaksanaan workshop. Produk

**Submitted : 20 Juli 2021****Accepted : 31 Juli 2021****Published : 31 Juli 2021**

pengembangan rencana pembelajaran dan assesmen ini dipresentasikan untuk dibahas dalam workshop oleh beberapa perwakilan sebagai contoh.

Akhir penyelenggaraan workshop pendidikan inklusi yaitu tahapan monitoring. Pada tahapan monitoring ini dilakukan diskusi untuk menyusun kesepakatan kerjasama dan perumusan bentuk tindak lanjut dari kegiatan workshop. Antara tim pengabdian dan pihak madrasah menyepakati untuk dilakukannya bimbingan secara berkala. Dimana tim pengabdian diharapkan dapat melakukan evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru setelah workshop pada peserta didik berkebutuhan khusus. Evaluasi ini bertujuan untuk mengadakan refleksi dan tindak lanjut pada kegiatan workshop. Kunjungan monitoring ini dilakukan secara berkala dalam waktu 2 minggu. Pada saat kunjungan monitoring, tim pengabdian dan pihak madrasah berdiskusi untuk menganalisis capaian kegiatan pembelajaran pada pendidikan inklusi yang dilakukan.

Adapun tahapan proses kerja kegiatan workshop pendidikan inklusi dideskripsikan dalam tabel berikut:

**Tabel 1**  
**Tahapan Rencana Program**

<b>No</b>	<b>Tahapan</b>	<b>Sub Kegiatan</b>	<b>Keterangan</b>
1	Persiapan	Observasi dan penentuan lokasi	Mengidentifikasi madrasah perintis pendidikan inklusi
		Menganalisis masalah, target, dan solusi	Melakukan pengumpulan data awal melalui wawancara, angket, dan diskusi
		Penyusunan materi kegiatan	Menyusun bahan presentasi materi dan

			video pembelajaran untuk pendidikan inklusi
2	Pelaksanaan	Pemberian Informasi	Menyampaikan materi bahan presentasi melalui metode ceramah dan diskusi, serta simulasi gerakan bimbingan belajar untuk peserta didik berkebutuhan khusus
		Pelatihan penyusunan assesmen dan rencana pembelajaran	Memberikan bimbingan dalam menyusun assesmen dan rencana pembelajaran untuk pendidikan inklusi
3	Monitoring	Bimbingan berkala, refleksi, dan evaluasi	Melakukan kunjungan untuk mengadakan pendampingan dan diskusi sebagai bentuk tindak lanjut dari kegiatan workshop

### **Hasil dan Pembahasan**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di salah satu mitra PGSD universitas Hamzanwadi. MI Hamzanwadi 1 Pancor merupakan madrasah yang merintis penyelenggaraan pendidikan inklusi di tingkat pendidikan dasar. MI Hamzanwadi 1 Pancor

**Submitted : 20 Juli 2021****Accepted : 31 Juli 2021****Published : 31 Juli 2021**

menerima peserta didik yang berkebutuhan khusus. Dalam upaya merintis penyelenggaraan pendidikan inklusi ini, banyak kendala yang dihadapi, oleh karena itu melalui kerjasama dalam mengadakan kegiatan workshop bertema pendidikan inklusi dapat menambah wawasan dan menemukan solusi terkait dengan penyelenggaraan dan pembimbingan pembelajaran pada peserta didik yang berkebutuhan khusus.

Respon positif dari pihak madrasah MI Hamzanwadi 1 Pancor dengan adanya kegiatan workshop pendidikan inklusi menunjukkan bahwa kegiatan workshop ini sangat diperlukan bagi pihak-pihak yang menjadi perintis pelaksanaan pendidikan inklusi. Kegiatan workshop ini memberikan stimulus untuk memotivasi para guru agar dapat memberikan bimbingan belajar yang maksimal kepada peserta didik berkebutuhan khusus. Melalui workshop, dapat membuka pandangan guru tentang keberagaman peserta didik dan memberikan layanan pendidikan yang tepat bagi peserta didik yang berkebutuhan khusus.

Kegiatan workshop yang dilakukan oleh tim pengabdian kepada masyarakat melalui tahapan persiapan, pelaksanaan, dan monitoring. Pada tahapan persiapan, tim pengabdian mengumpulkan berbagai data melalui tehnik wawancara, kemudian melakukan identifikasi data yang terkait dengan pendidikan inklusi. Adapun beberapa masalah yang ditemukan yaitu: 1) madrasah belum dapat menyelenggarakan program pendidikan inklusi secara maksimal, 2) belum adanya penyusunan kurikulum untuk pendidikan inklusi, 3) masih rendahnya wawasan tentang pendidikan inklusi, 4) tidak ada guru yang khusus untuk mendampingi peserta berkebutuhan khusus, dan 5) guru belum memiliki kompetensi menyusun rencana dan assesmen pembelajaran. berdasarkan masalah yang ditemukan, maka dilakukan persiapan untuk menyusun materi workshop agar sesuai dengan kebutuhan pihak madrasah dalam meningkatkan kompetensi penyelenggaraan pendidikan inklusi.

Pada tahapan pelaksanaan, materi workshop yang sudah dirancang dalam bentuk presentasi dan video pembelajaran disampaikan oleh tim pengabdian kepada sejumlah peserta workshop yang hadir. Tim pengabdian menyampaikan materi dengan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, dan demonstrasi. Dalam penyampaian materi, tim pengembang memberikan

materi ajar yang bersifat kontekstual. Tujuan dari pendekatan kontekstual ini untuk memudahkan guru dalam memahami materi dan menghindari miskonsepsi pada materi yang dibahas. Setelah pemberian materi melalui ceramah, kegiatan dilanjutkan dengan melakukan tanya jawab dan diskusi. Banyak peserta yang mengajukan pertanyaan. Berikutnya pada penerapan metode demonstrasi, peserta diarahkan untuk mengikuti gerakan-gerakan terbimbing yang diinstruksikan oleh tim pengembang. Pada proses ini, peserta menunjukkan antusiasnya untuk mengikuti gerakan pola bimbingan untuk peserta didik berkebutuhan khusus. Kegiatan workshop pendidikan inklusi dapat memberikan pengalaman baru bagi para peserta, sehingga peserta sangat aktif dalam kegiatan workshop.

Sebagai tindak lanjut dari kegiatan workshop, maka tim pengabdian dan pihak madrasah melakukan kesepakatan untuk melaksanakan monitoring pada kegiatan pembimbingan penyusunan kurikulum, rencana, dan assesmen pembelajaran, serta proses pembelajarannya selama dua minggu. Setiap dua minggu tim pengembang akan mengunjungi sekolah untuk melakukan diskusi untuk mengadakan evaluasi. Pada kegiatan evaluasi, tim pengembang memberikan penilaian untuk mengetahui tingkat perkembangan dan capaian pembelajaran yang sudah dilaksanakan. Jika hasil evaluasi dinyatakan kurang baik, maka perlu dilakukan perbaikan sesuai dengan hasil refleksinya. Sedangkan jika nilai evaluasi sudah dapat dinyatakan baik, maka tim pengembang memberikan dukungan untuk menyelenggarakan pendidikan inklusi ini.

Adanya evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan workshop, kegiatan workshop dapat dinyatakan berhasil. Keberhasilan ini dapat ditunjukkan oleh tercapainya tujuan kegiatan workshop. Selain itu, respon dari pihak sekolah yaitu kepala madrasah dan guru-guru memberikan respon positif pada kegiatan workshop. Antusias peserta workshop mengikuti kegiatan menjadi penilaian keberhasilan kegiatan. Keaktifan peserta dalam kegiatan workshop menunjukkan adanya motivasi dan ketertarikan untuk menambah wawasan dan memperkuat komitmen madrasah dalam penyelenggaraan pendidikan inklusi

### **Simpulan**

Sebagai perwujudan dalam memperkuat kerjasama dengan sekolah mitra, tim pengabdian kepada masyarakat mengajukan kegiatan workshop di MI Hamzanwadi 1 Pancor. Kegiatan workshop dengan tema pendidikan inklusi ini dapat berlangsung dengan baik. Pihak madrasah memberikan respon positif diadakannya penyelenggaraan kegiatan workshop ini. Kegiatan workshop ini menjadi salah satu upaya dalam memberikan dukungan bagi madrasah dalam merintis penyelenggaraan pendidikan inklusi.

Berdasarkan tujuan kegiatan workshop ini, maka dapat ditarik kesimpulan dari hasil evaluasi yang dilakukan setelah kegiatan dilaksanakan, yaitu: 1) adanya pelaksanaan kegiatan workshop guru lebih memahami tentang konsep dasar pendidikan inklusi sekaligus pola bimbingan yang harus dilakukan pada peserta didik berkebutuhan khusus, 2) materi yang disajikan dalam kegiatan workshop memberikan wawasan bagi guru untuk menyusun rencana pembelajaran dan assesmen dalam menyusun program pembelajaran individual, dan 3) pelatihan yang diberikan dalam kegiatan workshop memberikan pengalaman untuk mempelajari pola bimbingan pada peserta didik yang berkebutuhan khusus. Capaian keberhasilan dari kegiatan workshop ini dapat ditunjukkan pula dengan respon aktif yang diberikan oleh peserta workshop. Oleh karena itu, kegiatan workshop tentang pendidikan inklusi sangat penting untuk diselenggarakan pada pendidikan dasar yang merintis untuk penyelenggaraan pendidikan inklusi.

### **Daftar Pustaka**

- Baihaqi, MIF., Sugiarmim, M. 2006. *Memahami dan Membantu Anak ADHD*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Khairunnissa, Aini. 2021. *Rendahnya Mentalitas Pendidikan Inklusi*. Yoursay.id. 4 Maret 2021
- Reid, Gavin. 2005. *Dyslexia and Inclusion; Classroom Approaches for Assesment, Teaching and Learning*. London: David Fulton Publisher
- Rombot, Olifia. 2017. Artikel: *Pendidikan Inklusi*. dipublikasikan: Binus University: Faculty of Humanities: PGSD

**ABDI POPULIKA**

**Vol. 02 No. 2, Jurnal Abdi Populika Hal 133-144**

**E-ISSN : 2721-9844**

**Submitted : 20 Juli 2021**

**Accepted : 31 Juli 2021**

**Published : 31 Juli 2021**

Tarmansyah. (2007). *Inklusi Pendidikan Untuk Semua*. Jakarta: Depdikn